

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan tergolong *Bos Sondaicus* karena tergolong asli bangsa-bangsa sapi yang berasal dari Indonesia dan untuk saat ini berkembang pesat di pulau Bali. Sapi Bali memiliki badan yang padat seperti banteng namun ukurannya lebih kecil, sapi betina Bali pada bagian keempat kakinya dari sendi sampai kuku bewarna putih, dan memiliki garis hitam di sepanjang punggungnya disebut “garis belut” kepala pendek, bulu saat pedet bewarna sawo matang atau merah bata, dahi datar, pada sapi Bali jantan tanduk tumbuh keluar sedangkan pada sapi Bali betina kebagian dalam, dan kaki pada sapi Bali menyerupai kaki kerbau merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh sapi Bali. Dalam perkembangbiakannya peternak sapi Bali juga harus memperhatikan aspek terkait dalam hal manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemeliharaan merupakan tata cara yang umum digunakan para peternak dalam memelihara sapi potong. Pertumbuhan dan perkembangbiakan sapi potong yang baik dapat dilihat dari sistem pemeliharaan yang sesuai dengan kebutuhan sapi potong. Pola manajemen pemeliharaan sapi potong yang rendah, dan belum dikelola optimal, serta memperhatikan cara pemeliharaan yang efisien, belum mampu memperbaiki mutu serta kualitas sapi potong. Pola pemeliharaan sapi potong didominasi oleh penggemukan dan pembibitan dengan sistem tradisional melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan pakan yang tersedia (Daroini, 2013). Manajemen pemeliharaan sapi potong meliputi pemberian pakan, perkandangan, tenaga kerja, kesehatan dan obat-obatan (Aisah & Icshan, 2020).

Faktor utama dan penentu dalam pemeliharaan atau pembibitan ternak sapi bali adalah kesehatan ternak. Kesehatan ternak merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi potong. Kerugian yang besar sering kali disebabkan timbulnya penyakit yang menyerang. Karena itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit. Menurut Nurhakiki & Nur Halizah (2020) pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah usaha peternakan karena berhubungan langsung dengan

produktifitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui melalui dari tingkah laku hingga konsumsi pakan hariannya.

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar (LPSI RB) merupakan salah satu instansi pemerintah yang peduli akan kelestarian plasma nutfah Sapi Bali. LPSI Ruminansia Besar ini mempunyai tugas pokok untuk menghasilkan dan menjaga kualitas genetik Sapi Bali yang unggul dalam rangka meningkatkan populasi ternak Sapi Bali agar plasma nutfah asli Indonesia ini tidak punah. LPSI Ruminansia Besar dalam melaksanakan tugas pokoknya, menerapkan sistem manajemen mutu yang masuk dalam standarisasi nasional. Standarisasi nasional tersebut dapat dilihat dalam pengelolaan breeding center dalam pengadaan seleksi bibit yang mengacu kepada SNI tentang Sapi Bali. LPSI Ruminansia Besar selain menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar nasional juga mempunyai keunggulan dengan adanya tempat yang cukup tertata dalam pemeliharaan yaitu dengan penerapan metode kandang individu dan koloni.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuannya umum magang ini bertujuan untuk menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pada bidang peternakan sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus magang ini bertujuan ingin mengetahui atau mempelajari secara langsung bagaimana tata cara pemeliharaan sapi potong yang dilakukan di LPSI Ruminansia Besar.

1.2.3 Manfaat Magang

Dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang peternakan sapi potong, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, menambah pengalaman bekerjadalam bidang peternak dan ingin mengetahui tata cara merawat sapi potong dengan baik dan benar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Magang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 November 2023 di satu lokasi yang dilaksanakan di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar berlokasi di Jl. Pahlawan Grati, Bebekan Lor, Ranu Klindungan, Kec. Grati, Pasuruan, Jawa Timur. Kode Pos 67184.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam magang ini dilakukan dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan magang, berdiskusi secara aktif dengan pekerja-pekerja yang ada di kandang dan pembimbing lapang dalam mengumpulkan informasi dan data-data yang di perlukan. Pelaksanaan magang diawali dengan:

a) Orientasi

Sebelum kegiatan magang dimulai, diadakan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Observasi

Pengamatan langsung dilapang guna memperoleh data data diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang diperlukan seperti sanitasi kandang, pengukuran dan penimbangan sapi bali, pemberian pakan dan minum, penanpungan semen, inseminasi buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan (PKB), pengambilan darah, manajemen perawwatan lahan HMT, dan manajemen pencacatan recording.

c) Wawancara

Melakukan diskusi dengan menejer, pembimbing lapang, dan karyawan mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

d) Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan Ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian keegiatan praktik berlangsung.